

PEMETAAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA UNIVERSITAS SURYAKANCANA

ENTREPRENEURIAL INTEREST MAPPING AMONG SURYAKANCANA UNIVERSITY STUDENTS

Oleh:

¹Paristiyanti Nurwardani Paris, ²M. Yahya Ahmad

^{1,2}paristiyanti@unsur.ac.id

^{1,2}Universitas Suryakancana

Masuk: 07 Juni 2024	Penerimaan: 07 Juni 2024	Publikasi: 27 Juni 2024
---------------------	--------------------------	-------------------------

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 untuk mendapatkan gambaran tentang minat mahasiswa Universitas Suryakancana terhadap Kewirausahaan. Tujuh variabel penelitian yang terdiri dari *Autonomy and Authority*, *Economic opportunity and challenge*, *Security and Work load*, *Avoid Responsibility*, *Self Realization And Participation*, *Social Environment and Career* dan *Perceived confidence* dan 25 indikator diajukan kepada 98 mahasiswa responden. Ketujuh variabel tersebut digabungkan menjadi satu variabel yang besar yang dinamakan sebagai *Entrepreneurial Interest* (Minat Kewirausahaan). Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan pendekatan *second order factor analysis* dari SEM-AMOS. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa lima dari tujuh variabel yang diteliti menjadi pertimbangan yang penting bagi mahasiswa memilih kewirausahaan dalam mengembangkan karir setelah lulus dari perguruan tinggi.

Kata kunci: Minat Kewirausahaan, Second Order Factor Analysis.

ABSTRACT

This research was conducted in 2022 to get an idea of Suryakancana University students' interest in entrepreneurship. Seven research variables consisting of Autonomy and Authority, Economic opportunity and challenge, Security and Work load, Avoid Responsibility, Self Realization and Participation; Social Environment and Career and Perceived confidence and 25 indicators were submitted to 98 student respondents. These seven variables are combined into one large variable which is called Entrepreneurial Interest. The data obtained was processed using the second order factor analysis approach from SEM-AMOS. The results of the research indicate that five of the seven variables studied are important variables considered by students in choosing entrepreneurship in developing their career after graduating from college.

Keywords: *Entrepreneurial Interest, Second Order Factor Analysis.*

PENDAHULUAN

Menurut Amanah, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2003 pada BAB II, pasal 4 “tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan **mandiri** serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Khusus untuk pendidikan tinggi, tujuannya tercantum dalam Undang-undang nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Tujuan Pendidikan tinggi yang diamanahkan dalam pasal 5 yaitu: meliputi pengembangan potensi diri mahasiswa dengan memperhatikan latar belakang ketaqwaan, penguasaan cabang ilmu pengetahuan dan teknologi, dihasilkannya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian dan terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran karya penelitian dalam mencerdaskan bangsa. Tujuan Pendidikan nasional dan tujuan Pendidikan tinggi tersebut diatas didiseminasikan melalui Visi dan misi Universitas Suryakencana.

Dalam implementasi visi dan misi tersebut, semua Fakultas mempunyai profil lulusan yakni: a) profesional dan bekerja di dunia usaha/dunia industri; b) melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi; c) berwirausaha (Unsur.ac.id, 2019). Sesuai dengan amanat pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara lebih rinci lagi disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan regulasi dalam pendidikan tinggi yaitu Selanjutnya, di dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, dikatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan menjadi warga negara yang demokratis bertanggungjawab dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi menerapkannya dalam bentuk kebijakan transformasi pendidikan tinggi melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan program MBKM tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan perguruan tinggi yang meliputi *soft skills* dan *hard skills*. Para lulusan perguruan tinggi lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, dan perguruan tingginya menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang

unggul dan berkepribadian. Transformasi pendidikan tinggi yang dimaksud tersebut secara lengkap meliputi *soft skill -6 C for Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yaitu *communication, collaboration, critical thinking, creative thinking, compassion, and computation logic*. Dengan mempertimbangkan situasi era digital, era teknologi, era *big data* dan *era global*, maka perguruan tinggi dihimbau untuk menambahkan *soft skill* lainnya yaitu kemampuan *adaptif, flexible* serta menguasai kompetensi *reading skill, writing skill*, serta mempunyai literasi *Big Data skills, Technology* dan *Humaniora*.

Berbagai literasi tersebut di atas sangat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tinggi terutama untuk menyiapkan mahasiswa dan lulusan yang mandiri khususnya untuk mengembangkan dirinya menjadi *job creator* atau wirausahawan yang handal. Indonesia sangat membutuhkan generasi muda *job creator* dibandingkan sebagai *job seeker*, agar generasi muda dapat menyiapkan pemimpin muda yang berdaya saing pada saat Indonesia menjadi anggota kelompok Negara G-7 di tahun 2030 (Mc Kinsey, 2021). Prediksi tersebut didukung oleh temuan IDN Research Institute yang telah melakukan penelitian terhadap 1400 responden dan ternyata hasilnya adalah generasi milenial Indonesia memiliki aspirasi untuk menjadi pengusaha sebanyak 69,1% (Acs J. Zoltan *et. al.*, 2019).

Hasil penelitian tersebut di atas, memberikan fakta bahwa generasi muda Indonesia akan meningkatkan Green Economy Index (GEI) Indonesia yang masih peringkat 94 dari 137 negara di dunia. Hasil GEI indeks tahun 2018 adalah sebagai berikut; GEI Index Singapura yakni 53%, Malaysia sebesar 33%, Thailand sebesar 27%. Di wilayah Asia Tenggara peringkat GEI yang tertinggi adalah negara Singapura peringkat 27/137, Malaysia peringkat 58 /137, Thailand peringkat 71/137 dan Indonesia peringkat 94/137. Indeks kewirausahaan nomor 1 di dunia adalah Amerika Serikat dengan GEI 84%.

Hasil GEI tahun 2018, khususnya untuk Indonesia diprediksi akan naik di tahun 2019 karena adanya hasil penelitian IDN RI tahun 2019 yang menyatakan bahwa 69.1% generasi milenial Indonesia tertarik untuk berwirausaha. Tentunya hal ini sangat menggembirakan karena berdasarkan salah satu amanah Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Pendidikan Tinggi, mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi diharapkan dapat mandiri/berwirausaha. Dukungan kemandirian mahasiswa didorong juga melalui program delapan Indikator Kinerja Utama yang dikenal IKU. Indikator Kinerja Utama secara rinci dijabarkan sebagai berikut; 1) lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak; 2) mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja atau belajar diluar kampus; 3) dosen berkegiatan di luar kampus; 4) praktisi mengajar di dalam kampus; 5) hasil kerja dosen digunakan masyarakat dan dapat direkognisi secara nasional dan

internasional; 6) program studi bekerjasama dengan Mitra kelas dunia; 7) kelas yang kolaboratif dan partisipatif; 8) program studi berstandar internasional.

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 memiliki target pada tahun 2024 akan tercipta 1 juta wirausaha baru. Wirausaha Merdeka merupakan salah satu upaya dari Kemendikbudristek untuk mendukung penuh terciptanya wirausaha mahasiswa di Indonesia (Kemendikbud, 2023). Tujuan program Wirausaha Merdeka adalah; Memantik minat dan semangat mahasiswa dalam berwirausaha, Menanamkan mindset dan kompetensi dasar di bidang kewirausahaan, Mendorong peningkatan pengalaman wirausaha mahasiswa, Meningkatkan kemampuan daya kerja mahasiswa dan Membantu meningkatkan kapasitas dan kualitas lulusan Perguruan Tinggi.

Program Wirausaha Merdeka disiapkan karena adanya permasalahan terkait persentase pengangguran terdidik tingkat Perguruan Tinggi di Indonesia sebesar 13,33% terhadap total pengangguran. Tahun 2022 total pengangguran terdidik Perguruan Tinggi tercatat sejumlah 1.120.128 orang dimana tercatat 235.359 orang merupakan lulusan Perguruan Tinggi Vokasi dan 884.769 orang merupakan lulusan Perguruan Tinggi Akademik. Selain itu Jumlah wirausaha di Indonesia paling rendah di Asia Tenggara, yaitu 3,47 persen dari total penduduk Indonesia (www.bps.go.id, 2023)

Berdasarkan hal tersebut di atas, setiap perguruan tinggi diwajibkan untuk memfasilitasi MBKM. Universitas Suryakencana juga menerapkan MBKM dan salah satu diantaranya adalah kegiatan kewirausahaan yang akan mendukung mahasiswa/ lulusan untuk mandiri. Menurut Suharti dan Sirine (2018) minat kewirausahaan didukung oleh 7 sikap, yakni; i) berwirausaha agar mandiri; ii) minat mengekspresikan diri atau mengaktualisasikan diri; iii) minat bekerja dengan tekanan tidak tinggi/ *unstressful*; iv) minat bekerja pada wirausaha yang punya tanggung jawab tidak besar/ *avoid responsibility*; v) minat terhadap keterlibatan dalam seluruh proses usaha; vi) minat pada kesuksesan dalam berkarir; vii) minat terhadap kesuksesan berwirausaha

Faktor-faktor sikap (*attitudes*) yaitu *autonomy/ authority, economic challenge, self realization, security and workload*, terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Terdapat 2 faktor sikap (*attitudes*) yaitu *avoid responsibility* dan *social career* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Faktor-faktor kontekstual yaitu, *academic support* dan *social support*, terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Faktor-faktor kontekstual yaitu tingkat keikutsertaan mahasiswa dalam pelatihan/pendidikan kewirausahaan, dan kondisi lingkungan usaha (*environmental support*) tidak terbukti berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa

(Suharti, Sirine, 2011). Menurut GEI (2019), generasi milenial punya minat berwirausaha sebesar 69.1%.

Menurut Taufik, Azdad dan Hafidzi (2018), toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan, semuanya berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dari uji t diperoleh hasil toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan, semuanya berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dari uji F diperoleh hasil toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan, semuanya berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Firmansyah dan Rosmawarni (2019) menyatakan bahwa penentu intensi berwirausaha ditentukan oleh lingkungan keluarga, pendidikan, nilai personal, usia, dan jenis kelamin. Selanjutnya, menurut Manap (2020), Sikap yang harus dimiliki oleh wirausahawan adalah; 1) Disiplin atas ketepatan waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja, kesepakatan yang dibuat dan taat azaz; 2) Komitmen yang tinggi, jelas, terarah dan bersifat progresif (berorientasi pada kemajuan) atas kesepakatan yang telah dibuat dengan seseorang, baik terhadap dirinya sendiri, maupun orang lain. Jelas, terarah dan bersifat progresif (berorientasi pada kemajuan); 3) Komitmen terhadap konsumen adalah pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan konsumen, kualitas produk yang sesuai dengan harga produk yang ditawarkan dan problem solving bagi masalah konsumen sehingga kepercayaan konsumen akan berimbas pada pembelian yang terus meningkat sehingga profit perusahaan meningkat; 4) Jujur akan sangat melekat pada konsep pemasaran yang berorientasi pada kepuasan konsumen. Wirausahawan harus menjunjung tinggi kejujuran dalam melakukan kegiatan usahanya sehingga akan mendapatkan konsumen aktual dan potensial, baik jangka pendek maupun jangka yang Panjang; 5) Kreatif Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi.

Daya kreativitas tersebut sebaiknya adalah dilandasi cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini dipasar. Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk maupun waktu. Justru sering kali ide-ide genius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha awalnya dilandasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil. Namun, gagasan-gagasan yang baik pun, jika tidak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, hanya akan menjadi sebuah mimpi; 6) Inovatif atau gagasan yang genius umumnya membutuhkan daya inovasi yang tinggi dari wirausahawan yang bersangkutan. Kreativitas yang tinggi tetap membutuhkan sentuhan inovasi agar laku di pasar. Inovasi yang dibutuhkan adalah kemampuan wirausahawan dalam menambahkan nilai guna/nilai manfaat terhadap suatu produk dan

menjaga mutu produk dengan memperhatikan “market oriented” atau apa yang sedang laku dipasaran. Dengan bertambahnya nilai guna dan manfaat pada sebuah produk, maka meningkat pula daya jual produk tersebut dimata konsumen, karena adanya peningkatan nilai ekonomis produk tersebut bagi konsumen; 7) Mandiri, wirausahawan harus memiliki sikap mandiri dalam mengelola usahanya, yakni tidak bergantung pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan usahanya Realisitis 8) Penetapan keputusan bisnis harus realistis, objektif dan rasional dengan melihat fakta/realitas di lapangan dan menyeleksi masukan atau saran dari luar.

Menurut Rahmawati, *et. al.*, (2022), minat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh sosial media. Motivasi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Menurut Maesaroh, Asri dan Hayati (2024), *E-commerce* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa perguruan tinggi di Banjarnegara. Ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa perguruan tinggi di Banjarnegara. Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa perguruan tinggi di Banjarnegara. E-commerce, ekspektasi pendapatan dan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa perguruan tinggi Banjarnegara.

Penelitian ini bertujuan untuk pengukuran minat kewirausaha mahasiswa di Universitas Suryakencana. Selain peta kewirausahaan, penelitian ini juga akan mengukur minat kewirausahaan yang lebih detail yakni tujuh peta minat kewirausahaan sebagai berikut; a) berwirausaha agar mandiri; b) minat mengekspresikan diri atau mengaktualisasikan diri; c) minat bekerja dengan tekanan tidak tinggi/*unstressful*; d) minat bekerja pada wirausaha yang punya tanggung jawab tidak besar/*avoid responsibility* ; e) minat terhadap keterlibatan dalam seluruh proses usaha; f) minat pada kesuksesan dalam berkarir ; g) minat terhadap kesuksesan berwirausaha. Terkait dengan tujuan penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat minat mahasiswa yang sangat tinggi untuk berwirausaha dengan otoritas dan keinginan bekerja secara mandiri.

H2: Terdapat minat kewirausahaan mahasiswa yang sangat tinggi untuk mengekspresikan diri/aktualisasi diri pada usaha yang penuh tantangan.

H3: Terdapat minat mahasiswa yang sangat tinggi terhadap kewirausahaan dengan karena tidak menginginkan bekerja dengan tingkat stress yang tinggi/*stressfull*.

H4: Terdapat minat mahasiswa yang sangat tinggi untuk bekerja dengan tanggung jawab rendah *avoid responsibility*.

H5: Terdapat minat kewirausahaan mahasiswa yang sangat tinggi karena menginginkan keterlibatan pada seluruh proses tahapan usaha.

H6: Terdapat minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa yang sangat tinggi untuk sukses dalam mengembangkan karir dengan sukses di masa depan

H7: Terdapat keyakinan diri akan sukses berwirausaha di kalangan mahasiswa yang sangat tinggi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di lingkup mahasiswa Universitas Suryakencana di Cianjur dalam rangka untuk mengetahui minat mereka dalam membangun wirausaha (*enterpreunership*) setelah menyelesaikan studinya. Penelitian ini dilakukan pada kondisi pandemi Covid 19 pada bulan Agustus 2020. Sebanyak 100 mahasiswa dilibatkan dalam penelitian ini akan tetapi beberapa koesioner tidak dikembalikan atau dikembalikan tetapi tidak diisi secara lengkap. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada mahasiswa yang sedang melakukan KKN secara mandiri di lingkungan tempat mereka berada.

Variabel penelitian terdiri dari tujuh variabel dan 25 indikator diukur dengan sakala Likeert 5 poin dimana setiap pertanyaan diberi 5 pilihan jawaban tertutup. Adapun lima pilihan tersebut adalah: (1) STS: Sangat Tidak Setuju; (2) TS: Tidak Setuju; (3) N: Netral; (4) S: Setuju; 95) SS: Sangat Setuju

Adapun variabel penelitian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Variabel 1. *Autonomy and Authority*: Menginginkan Pekerjaan yang Mandiri (Independence): diukur dengan 5 indikator, yaitu tentang penentuan masa depan, kebebasan memilih, keinginan menjadi pemilik usaha, keinginan bebas bekerja.
- 2) Variabel 2. *Economic opportunity and challenge*: Memilih Pekerjaan Dapat Merealisasikan Kemampuan Diri: diukur dengan 6 indkator yaitu keinginan memiliki pekerjaan yang menantang, menarik untuk dilakukan, penuh motivasi, kompensasi atas prestasi, dan berpenghasilan besar.
- 3) Variabel 3. *Security and Work load*: Menginginkan Pekerjaan yang Tidak Menyebabkan Stress/menghindari pekerjaan yang menimbulkan *stress*: diukur melalui 4 indikator yaitu keinginan memiliki pekerjaan yang stabil, aman, pasti, dan tidak menginginkan lembur utnuk mendapatkan penghasilan tambahan

- 4) Variabel 4. *Avoid Responsibility* . Menghindari pekerjaan dengan tanggung jawab yang tinggi. Variable ini diukur melalui 3 indikator, yaitu: menginginkan pekerjaan yang tidak rumit dan dengan tanggung jawab tidak terlalu besar,
- 5) Variabel 5. *Self Realization And Participation*: Menyukai pekerjaan dengan keterlibatan dalam keseluruhan proses kegiatan. Variabel ini diukur dengan 3 indikator yaitu keinginan memiliki pekerjaan yang mengandalkan kreativitas, menciptakan sesuatu dan kesukaan akan pekerjaan pekerjaan yang terstruktur dan teratur.
- 6) Variabel 6. *Social Environment and Career* : Memiliki Keyakinan akan Memperoleh Promosi dalam Karir di Masa Depan. Variabel ini diukur melalui 3 indikator, yaitu kesempatan besar dalam kegiatan sosial dan keagamaan, organisasi kemanusiaan dan memiliki keyakinan akan kemajuan karir di masa depan.
- 7) Variabel 7. *Perceived confidence* : Memiliki Keterampilan (skill) untuk Sukses sebagai Wirausahawan. Variable ini diukur melalui 2 indikator tentang keyakinan diri akan sukses berwirausaha serta memiliki kemampuan yang handal untuk mencapai kesuksesan tersebut.

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan aplikasi SEM (structural Equation Modeling) dari AMOS-SPSS versi 22. Pendekatan yang dilakukan dalam hal ini adalah Second Order Factor Analysis dengan tujuan untuk mengidentifikasi adanya struktur model faktor yang lebih kompleks. Sebelum dilakukan Second Order Factor Analysis maka dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap indikator untuk mengukur minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa UNSUR digunakan sejumlah indikator yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Suharti dan Sirine (2011). Penelitian mereka menggunakan pendekatan Confirmatory Factor Analysis (CFA) menggunakan SPSS hanya untuk menguji reliabilitas ketujuh dimensi (variable) dan validitas setiap indikator yang digunakan. Penelitian tersebut mengukur sikap individual menggunakan indeks TPB (*theory planned behavior*) yang bertujuan mengukur sikap seseorang untuk berwirausaha. Instrumen penelitian berisi pernyataan mengenai *autonomy/ authority, economic challenge, self realization, security dan workload, avoid responsibility, social career dan perceived confidence* (Gurbuz & Aykol, 2008). Secara keseluruhan instrumen ini berjumlah 33 pernyataan. Ke-33 indikator tersebut dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) variable.

Dalam penelitian ini indikator penelitian disederhanakan menjadi 25 pertanyaan tetapi masih dibagi menjadi 7 (tujuh) variable/dimensi, di mana ketujuh dimensi tersebut diperlakukan sebagai

factor yang Menyusun satu variable yang lebuuh kompleks. Dengan demikian variable laten Minat Kewirausahaan dipertimbangkan sebagai variable kompleks yang menyatukan ketujuh indicator tersebut. Setiap indiaktor diukur menggunakan skala Likert dan hasilnya berupa statistika deskriptif disajikan dalam tabel di bawah ini. Rata-rata hitung (mean), standar deviasi, standard error disajikan dalam table tersebut menggambarkan nilai-nilai respons mahasiswa terhadap pertanyaan yang diajukan dalam sakala 5. Setiap item dari 98 responden menunjukkan nilai yang sedang hingga tinggi, dengan rata-rata jawaban di atas 4,0. Hanya satu variable saja, yaitu *Avoid Responsibility* yang mendapat respons terendah ($>3,0$).

Validitas instrument penelitian menggambarkan sejauh mana alat ukur dalam pengumpul data dapat secara tepat mengukur variable penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, sesuai dengan metode yang digunakan, yaitu menggunakan Second Order Factor Analysis dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* maka Uji validitas yang digunakan adalah membandingkan nilai-nilai *loading factor* (λ) dengan nilai *cut off* lebih besar dari 0.55 (Hair et al., 2014). *Loading factor* adalah besarnya koefisien pembobotan item dalam kuesioner terhadap laten variable/dimensi. Berdasarkan tabel di bawah ini maka dapat dikatakan bahwa semua item yang digunakan untuk mengukur masing-masing variable adalah valid. Uji Reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan sampai sejauh mana penggunaan variabel penelitian dapat diandalkan. Indikator kehandalan menggunakan pendekatan nilai Cronbach's alpha. Adapun nilai *cut off* untuk *Cronbach alpha* adalah $>0,70$. Hasil penghitungan *Crinbach alpha* dengan *splikasi SPSS V.22* disajikan dalam tabel berikut ini. Nilai hasilnya menunjukkan bahwa ketujuh dimensi tersebut (Tabel 2)

Statistika Deskriptif dan Validitas Item Menggunakan Loading Factor dari Model Pengukuran SEM					
	N	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Loading Factor
Autonomy1	98	4,592	0,050	0,494	0,647
Autonomy2	98	4,449	0,053	0,520	0,608
Autonomy3	98	4,388	0,057	0,568	0,764
Autonomy4	98	4,551	0,055	0,540	0,746
Autonomy5	98	4,388	0,057	0,568	0,613
Econ_opp1	98	4,153	0,065	0,648	0,796
Econ_opp2	98	4,224	0,053	0,528	0,716
Econ_opp3	98	4,194	0,056	0,550	0,782
Econ_opp4	98	4,031	0,057	0,564	0,819
Econ_opp5	98	4,153	0,069	0,679	0,904
Econ_opp6	98	4,133	0,069	0,683	0,811
Sec_work1	98	4,184	0,079	0,778	0,682
Sec_work2	98	4,357	0,070	0,692	0,866
Sec_work3	98	4,235	0,074	0,729	0,804
Sec_work4	98	4,143	0,073	0,718	0,760
Avoid_Resp1	98	3,337	0,089	0,885	0,747
Avoid_Resp2	98	3,235	0,086	0,847	0,999
Self_real1	98	4,510	0,057	0,561	0,739
Self_real2	98	4,408	0,056	0,553	0,869
Self_real3	98	4,469	0,055	0,541	0,699
Soc_career1	98	4,245	0,063	0,627	0,638
Soc_career2	98	4,235	0,063	0,623	0,760
Soc_career3	98	4,378	0,059	0,584	0,754
Confidence1	98	4,276	0,071	0,700	0,828
Confidence2	98	4,082	0,069	0,684	0,853
Cut off Loading Factor untuk N= 98 adalah $\lambda > 0,550$					

Tabel 2. Statistika Deskriptif dan uji validitas instrument penelitian.

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas, selanjutnya dilakukan pemeriksaan terhadap adanya korelasi antar variabel penelitian, apakah ketujuh variabel tersebut merupakan variabel yang bebas satu sama lain ditinjau dari tingkat korelasi datanya. Hal ini perlu dilakukan untuk menetapkan perlakuan terhadap variabel tersebut.

No	Variabel/Dimensi	Cronbach's α
1	Autonomi_Authority	0,807
2	Econ_opportunity	0,913
3	Sec_workload	0,852
4	Avoid_Responsibility	0,72
5	Self_Realization	0,724
6	Social_Career	0,789
7	Confidence	0,828

Tabel 3. Nilai Cronbach Variabel Penelitian

Hasil pengujian korelasi menunjukkan bahwa terdapat 6 variabel memiliki korelasi bivariate yang signifikan dan sangat signifikan. Satu variabel, yaitu *Avoid Responsibility* tidak berkorelasi dengan variabel lainnya, dapat dikatakan bahwa variabel penelitian belum dapat dikatakan sebagai variabel bebas sehingga dalam analisis selanjutnya ditetapkan sebagai *dimensi* yang menyusun satu dimensi yang lebih besar dan lebih kompleks, dan dinamakan sebagai **Minat Kewirausahaan**.

Bivariate Correlations antar Dimensi/Variabel							
	Autonomy	Econ_opp	Sec_work	Avoid_Resp	Self_Real	Soc_Career	Confidence
Autonomy	1	,183	,046	,067	.296**	,137	,148
Econ_opp		1	.432**	-,056	.302**	,143	.350**
Sec_work			1	.202*	-,025	-,113	-,097
Avoid_Resp				1	-,048	,051	-,101
Self_Real					1	.447**	.385**
Soc_Career						1	.399**
Confidence							1

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4. Nilai koefisien bivariate untuk ketujuh dimensi penelitian

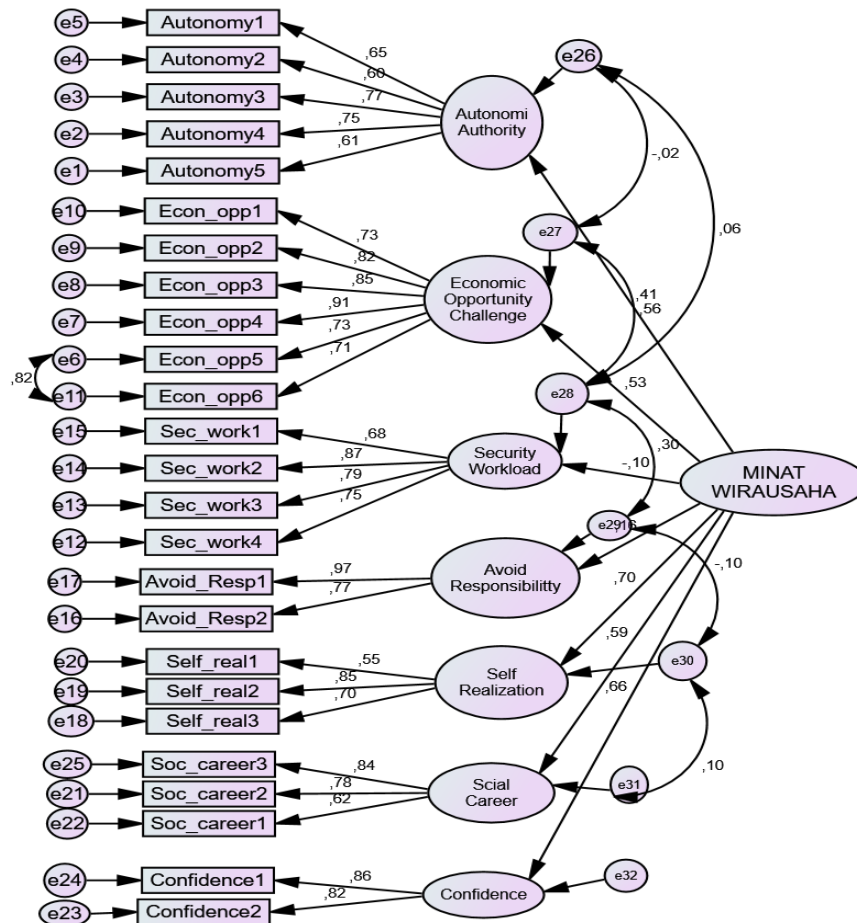
Untuk selanjutnya, karena 6 dari 7 variabel penelitian bukan merupakan variabel bebas (*independent*), maka untuk membuktikan dukungan variabel-variabel tersebut terhadap variabel yang lebih besar dan kompleks dilakukanlah *Secon Order Factor Analysis*. Dengan menggunakan pendekatan SEM maka diperoleh hasil sebagai berikut.

DIMENSI KEWIRAUSAHAAN		LATEN VARIABEL	Standardized Estimate	Unstandardized Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Autonomi_Authority	<---	MINAT_WIRAUSAHA	0,407	0,355	0,147	2,415	0,016	Sig
Economic_Opportunity_Challenge	<---	MINAT_WIRAUSAHA	0,529	0,659	0,211	3,124	0,002	Sig
Security_Workload	<---	MINAT_WIRAUSAHA	-0,099	-0,133	0,188	-0,709	0,478	Non Sig
Avoid_Responsibility	<---	MINAT_WIRAUSAHA	0,158	0,258	0,236	1,094	0,274	Non Sig
Self_Realization	<---	MINAT_WIRAUSAHA	0,705	0,676	0,208	3,244	0,001	Sig
Social_Career	<---	MINAT_WIRAUSAHA	0,592	0,726	0,232	3,123	0,002	Sig
Confidence	<---	MINAT_WIRAUSAHA	0,658	1				Sig

Tabel 5. Nilai-nilai loading faktor tingkat pertama terhadap faktor tingkat kedua (variabel Minat Kewirausahaan)

Dari Tabel 5. Dan Gambar 1. Di atas dapat dilihat bahwa nilai estimasi *loading factor unstandardized* dan *standardized estimate* memiliki tingkat probabilitas yang dapat dilihat pada kolom P dan nilai *uji-t* untuk masing koefisien pada kolom CR. Berdasarkan kriteria uji baik pada kolom CR (dibandingkan dengan t-tabel, atau dengan menggunakan kolom P (dibandingkan dengan taraf

nyata 5% hasilnya dapat dilihat pada kolom Label. Berdasarkan hal ini maka pada taraf nyata 5% dapat dikatakan bahwa 5 (lima) dimensi kecuali *Security Workload* dan *Avoid responsibility* menjadi faktor pendukung bagi Minat Kewirausahaan.



Gambar 1. Nilai-nilai *loading faktor* tingkat pertama terhadap faktor tingkat kedua (variabel Minat Kewirausahaan)

No	Hipotesis	Status pembuktian
1	Terdapat minat mahasiswa yang sangat tinggi untuk berwirausaha dengan otoritas dan keinginan bekerja secara mandiri	Terbukti
2	Terdapat minat kewirausahaan mahasiswa yang sangat tinggi untuk mengekspresikan diri/aktualisasi diri pada usaha yang penuh tantangan	Terbukti
3	Terdapat minat mahasiswa yang sangat tinggi terhadap kewirausahaan dengan karena tidak menginginkan bekerja dengan tingkat stress yang tinggi/ <i>stressfull</i>	Tidak terbukti
4	Terdapat minat mahasiswa yang sangat tinggi untuk bekerja dengan tanggung jawab rendah <i>avoid responsibility</i> .	Tidak terbukti

5	Terdapat minat kewirausahaan mahasiswa yang sangat tinggi karena menginginkan keterlibatan pada seluruh proses tahapan usaha	Terbukti
6	Terdapat minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa yang sangat tinggi untuk sukses dalam mengembangkan karir dengan sukses di masa depan	Terbukti
7	Terdapat keyakinan diri akan sukses berwirausaha di kalangan mahasiswa yang sangat tinggi	Terbukti

Tabel 6. Status pembuktian hipotesis penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemetaan minat kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Suryakencana diperoleh sebagai berikut; mahasiswa sangat setuju untuk mengembangkan minat berwirausaha.

1. Mahasiswa Universitas Suryakencana teridentifikasi sangat setuju untuk menjadi wirausahawan sukses karena didukung oleh minat wirausaha dengan minat bekerja mandiri, sangat setuju dan berminat dalam sukses berkarir, minat bekerja secara tuntas dan sangat setuju dan berminat untuk bekerja agar mapan
2. Mahasiswa Universitas Suryakencana, sangat tidak setuju bekerja pada situasi yang besar tekanannya
3. Mahasiswa Universitas Suryakencana, sangat tidak setuju berwirausaha dengan kapasitas pekerjaan yang besar (pekerjaan formal dengan tanggung jawab yg besar)
4. Berdasarkan pemetaan minat kewirausahaan mahasiswa Universitas Suryakencana yang sangat tidak setuju bekerja di bawah tekanan dan bekerja dengan tanggung jawab yang tinggi, maka diperlukan Pendidikan dan Pelatihan secara formal nonformal dan informal untuk meningkatkan kesempatan mahasiswa unsur dalam bekerja dibawah tekanan dan diberi tanggung jawab yang besar

DAFTAR PUSTAKA

- Acs J. Zoltan et.al, 2019. The Global Entrepreneurship Index 2019. *The Global Entrepreneurship and Development Institute. Washington, D.C., USA.*
- Achmad Taufik, M. Naely Azhad dan Achmad Hasan Hafidzi, 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Ipteks Vol. 3 No. 1*.
- Badan Pusat Statistik, 2022. Statistik Karakteristik Usaha 2022. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Firmansyah M. Anang dan Anita Roosmawarni, 2019. Kewirausahaan (Dasar dan Konsep). *Qiara Media*. Pasuruan.
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi.
- Lieli Suharti dan Hani Sirine, 2011. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, VOL.13, NO. 2. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Manap Abdul, 2020. *Manajemen Kewirausahaan (Era Digital)*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- McKinsey, 2021. *Infrastructure Development Will Make RI the-7th Largest Economy*. PricewaterhouseCoopers Indonesia, Jakarta
- Moh. Alifuddin dan Mashur Razak, 2015. *Kewirausahaan Strategi Membangun Kerajaan Bisnis*. Magna Script Publishing. Jakarta.
- Rahmawati Ani, Yohanna Corri, Pratama Aditya, 2022. Pengaruh Sosial Media dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Kenangan*, Volume 3 No. 2. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta.
- Siti Maesaroh, Yuliana Nur Asri, Sri Hayati, 2024. Meningkatkan Minat Berwirausaha Melalui E-Commerce, Ekspektasi Pendapatan Dan Modal Usaha Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Banjarnegara. *Jurnal Media Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 15, No. 1